

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan semata-mata sebuah imitasi. Sastra pun dapat diartikan sebagai luapan emosi yang spontan (Luxemburg, 1992:5). Namun, tidak semua orang menyukai sastra termasuk generasi muda. Seperti pendapat yang dikemukakan Firmansyah (2009) bahwa hal ini disebabkan oleh rendahnya minat yang dimiliki oleh generasi muda. Mereka menganggap bahwa sastra itu layaknya gua bawah tanah dalam perang gerilya sehingga dapat dikatakan bahwa sastra itu kuno atau ketinggalan zaman. Hal ini pun seperti yang diungkapkan oleh Taufiq Ismail bahwa minat baca sastra di sekolah paling rendah dibandingkan dengan negara-negara lain (Suyatno, 2007).

Selain itu, karya sastra merupakan artefak (benda mati) baru mempunyai makna dan menjadi objek estetik (Teeuw dalam Pradopo, 2007a) bila diberi arti oleh pembaca sebagaimana artefak peninggalan manusia purba mempunyai arti bila dimaknai oleh arkeolog. Sastra pun dapat berfungsi sebagai agen pendidikan membentuk pribadi keinsanan seseorang dan memupuk kehalusan adab dan budi kepada individu serta masyarakat agar menjadi masyarakat yang beradab. Fase-fase pemikiran ini jelas memberi pengetahuan bahwa sastra berkaitan dengan pemikiran, pendidikan, dan akal budi manusia.

Salah satu jenis karya sastra adalah puisi. Puisi sebagai salah satu jenis sastra merupakan pernyataan sastra yang paling inti. Segala unsur seni

kesastraan mengental dalam puisi. Menulis kreatif puisi merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Pembelajaran menulis puisi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra, khususnya puisi. Menurut Pradopo (2007b), puisi merupakan hasil aktivitas memadatkan sehingga puisi bersifat ekspresi kreatif yaitu aktivitas jiwa yang menangkap kesan-kesan lalu dipadatkan dan dipusatkan (kondensasi) bukan semata-mata menyebarkan kesan-kesan dari ingatan (dispersi) layaknya prosa. Kesan-kesan tersebut dapat diciptakan berdasarkan pengalaman ataupun suasana alam yang menyenangkan sesuai dengan kurikulum bahasa Indonesia yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Oleh karena itu, anggapan bahwa menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit seharusnya dapat dihilangkan mengingat siswa SMP memiliki usia rata-rata 12-13 tahun. Anak pada usia tersebut sudah dapat berpikir refleksif dan menyatakan operasi mentalnya dengan simbol-simbol (Piaget dalam Prasetiyo, 2007) artinya mereka dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dalam bentuk puisi.

Terdapat penelitian yang sejenis seperti “Penggunaan Media Teks *Feature* dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010)” oleh Prastiwi (2010). Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan media teks *feature* karena tulisan *feature* memiliki sisi ekspresif dalam mengupas sebuah hal sehingga siswa pun mampu mengungkapkan sebuah hal dalam bentuk puisi. Kemudian Yulianingsih pun

mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Akrostik Tematik (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 26 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010)” (2010). Teknik arkostik dalam menulis puisi merupakan suatu teknik yang dapat merangsang siswa sebagai penulis pemula untuk dapat menulis puisi dan hasil dalam penggunaan teknik ini pun menunjukkan peningkatan siswa dalam menulis puisi.

Penelitian sejenis lainnya adalah “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Beriur Kata (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Kelas X SMK Farmasi YPIB Subang Tahun Ajaran 2010/2011)” (Pribadi, 2010). Penelitian ini pun memberikan peningkatan pada kemampuan siswa dalam menulis puisi karena teknik ini menuntut siswa untuk mampu berperan aktif dalam mencari pilihan kata yang akan digabungkan dengan pilihan kata temannya untuk dijadikan awal menulis puisi.

Berbagai penelitian di atas dilakukan semata-mata karena adanya permasalahan atau kendala dalam menulis puisi. Oleh karena itu, penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa rendahnya kemampuan menulis puisi disebabkan oleh pembelajaran yang diciptakan dinilai kurang efektif, baik dalam hal metode pengajarannya maupun penggunaan strategi yang kurang tepat. Misalnya, guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran puisi dengan hanya diberikan materi tentang puisi tanpa ada implikasinya dan strategi yang diterapkan guru tidak dapat mengembangkan potensi siswa yang dapat mengembangkan kreativitasnya secara leluasa. Selain itu, siswa pun terkadang

sulit dalam menentukan ide yang akan dipakai untuk penulisan puisi karena siswa hanya diberi pengetahuan secara teoretis tentang sastra tetapi tidak melatih siswa untuk mengapresiasi dan menciptakan puisi.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan pembelajaran menulis puisi tidak lagi bersifat aktif dan produktif di antaranya: (1) tidak semua guru bahasa memiliki kegemaran terhadap menulis kreatif puisi, (2) mengajarkan menulis puisi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa, tetapi juga berhubungan dengan penggalan bahasa, norma, dan nilai-nilai estetika, dan (3) sikap berpikir inovatif dan kreatif yang belum tumbuh pada guru sebagai upaya mengembangkan diri.

Bermula dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan penggunaan media video guna memacu dorongan kemampuan menulis puisi siswa sehingga mempermudah siswa dalam menulis puisi. Video yang diputarkan akan menampilkan berbagai fenomena yang terjadi di Indonesia sehingga siswa akan tergugah hatinya untuk menuangkan alam imajinasi dan pikirannya ke dalam sebuah puisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (Kustandi, 2011:21) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penelitian kali ini dilakukan untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan subjek yang berbeda dan penggunaan media yang berbeda

pula. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa SMP Kelas VII SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis puisi dianggap sebagai pembelajaran yang sulit bagi sebagian besar siswa.
- 2) Pembelajaran menulis puisi hendaknya menggunakan metode atau media yang tepat agar siswa lebih mudah dalam menulis puisi.
- 3) Siswa merasa kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan yang harus dituangkan dalam puisi mereka sehingga terkesan seadanya dan kurang baik dalam penulisannya.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada, peneliti akan membatasi masalah-masalah tersebut. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh media video terhadap kemampuan menulis kreatif puisi siswa.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII dalam menulis puisi sebelum dan sesudah diterapkan media video?
- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII dalam menulis puisi sebelum dan sesudah diterapkan media gambar?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan pada siswa kelas VII dalam menulis puisi antara sebelum dan sesudah diterapkan media video dan media gambar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan hal-hal berikut:

- 1) kemampuan menulis puisi siswa kelas VII sebelum dan sesudah diterapkan media video,
- 2) kemampuan menulis puisi siswa kelas VII sebelum dan sesudah diterapkan media gambar, dan
- 3) perbedaan yang berarti pada siswa kelas VIII dalam menulis puisi antara sebelum dan sesudah diterapkan media video dan media gambar.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

- 1) Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian sastra dalam mengembangkan keterampilan mengapresiasi sastra, khususnya dalam menulis puisi, bagi peneliti lainnya.

## 2) Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan (1) guru dapat menerapkan penggunaan media video dalam pembelajaran menulis kreatif puisi, (2) siswa mendapatkan pengajaran yang baik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi sehingga siswa dapat belajar menulis puisi dengan baik, dan (3) pembaca mendapatkan pengalaman tentang pembelajaran menulis kreatif puisi khususnya penerapan media video dalam menulis puisi.

### 1.7 Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis kreatif puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa SMP kelas VII.
- 2) Pembelajaran menulis kreatif puisi harus dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Penggunaan media menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran.

### 1.8 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menentukan signifikansi perbedaan dua variabel dengan kriteria Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak atau  $H_0$  diterima, dan begitu pula sebaliknya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima atau  $H_0$  ditolak.

Dengan:

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa setelah diterapkan media video.

$H_1$ = terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa setelah diterapkan media video.

### 1.9 Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman dalam penelitian ini, peneliti perlu mendefinisikan beberapa konsep kunci dalam penelitian ini. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis puisi merupakan proses pembelajaran memahami puisi atau proses berpikir seseorang dalam menghasilkan sebuah tulisan yang dapat dinikmati, baik bagi dirinya maupun bagi orang lain.
- 2) Penggunaan media video memberikan sesuatu yang cukup berpengaruh untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar menulis puisi karena menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan melalui pemutaran video yang sesuai dengan fenomena alam yang ada.
- 3) Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata imajinatif dan kaya makna sebagai media pengekspresian diri bagi penulisnya serta media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi bagi pembacanya.